



Vol. 05 No. 01 (2026) : 703-710

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

MANAMANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN SMA IT VILLA TAHFIZH HIMMATUL QUR'AN MALINO

HAIDIR USMAN¹, CIPTO HANDOKO², ZAINURI³.

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: Usmanhaidir8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren SMA IT Villa Tahfizh Himmatul Qur'an Malino. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pimpinan pesantren, guru, pembina asrama, dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam diterapkan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam membentuk kedisiplinan santri. Program kedisiplinan dilaksanakan melalui pembiasaan ibadah, pengaturan jadwal kegiatan harian, pembinaan akhlak, dan penguatan tata tertib pesantren. Keteladanan guru dan pembina menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku disiplin santri. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan disiplin santri dalam aspek ibadah, belajar, penggunaan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan pesantren. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi lingkungan pesantren yang religius, kerja sama antarpendidik, dan dukungan orang tua. Adapun hambatan yang ditemukan meliputi pengaruh lingkungan luar, perbedaan karakter santri, dan penggunaan media digital yang kurang terkontrol. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam yang terstruktur dan berbasis nilai-nilai Qur'ani mampu meningkatkan kedisiplinan santri secara efektif.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Kedisiplinan Santri, Pondok Pesantren, Pendidikan Islam, Tahfizh Al-Qur'an

Abstract

This study aims to analyze the management of Islamic education in improving the discipline of students at the Islamic Boarding School of SMA IT Villa Tahfizh Himmatul Qur'an Malino. The research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation of Islamic boarding school leaders, teachers, dormitory coaches, and students. The results of the study show that Islamic education management is implemented through the functions of planning, organizing, implementing, and supervising in shaping student discipline. The discipline program is carried out through habituation of worship, setting the schedule of daily activities, moral development, and strengthening the discipline of the Islamic boarding school. The example of teachers and coaches is an important factor in shaping student discipline behavior. The results of the study showed that there was an increase in student discipline in the aspects of worship, learning,

use of time, and compliance with pesantren rules. Supporting factors for the success of the program include a religious pesantren environment, cooperation between educators, and parental support. The obstacles found include the influence of the outside environment, differences in student character, and less controlled use of digital media. This research shows that the management of Islamic education that is structured and based on Qur'ani values is able to effectively improve the discipline of students.

Keywords: Islamic Education Management, Student Discipline, Islamic Boarding School, Islamic Education, Tahfizh Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk kedisiplinan sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan menjadi aspek penting dalam menciptakan pribadi yang bertanggung jawab, tertib, dan memiliki komitmen terhadap aturan yang berlaku. (Mulyasa, 2017)

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membina karakter santri melalui sistem pendidikan yang terintegrasi antara ilmu pengetahuan, pembinaan akhlak, dan pembiasaan ibadah. Kehidupan pesantren yang berlangsung selama dua puluh empat jam memungkinkan proses pembentukan kedisiplinan dilakukan secara lebih intensif melalui pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan. (Mastuhu., 1994)

Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembinaan kedisiplinan santri di pondok pesantren. Manajemen pendidikan Islam tidak hanya mengatur proses pembelajaran, tetapi juga mencakup pengelolaan kegiatan keagamaan, pembinaan karakter, pengawasan perilaku, dan penguatan budaya disiplin berbasis nilai-nilai Islam. Dengan manajemen yang baik, pesantren mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter santri. (Mujamil Qomar, 2015)

Kedisiplinan santri menjadi indikator penting dalam keberhasilan pendidikan pesantren. Santri yang disiplin akan lebih mudah menjalankan kegiatan ibadah, belajar, dan aktivitas sosial secara teratur. (Omar Hamalik, 2013) Sebaliknya, rendahnya kedisiplinan dapat menghambat proses pembelajaran dan pembentukan karakter santri. Oleh karena itu, pesantren perlu menerapkan strategi manajemen pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan santri. (Nana Sudjana, 2016)

Perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi membawa tantangan besar bagi lembaga pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren. Kemajuan teknologi dan media sosial memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap perilaku remaja. Banyak

santri yang terpengaruh budaya modern yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga diperlukan penguatan pendidikan karakter dan kedisiplinan secara berkelanjutan.(Ramayulis, 2015)

Pondok Pesantren SMA IT Villa Tahfizh Himmatul Qur'an Malino merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menekankan pembinaan tahfizh Al-Qur'an dan pembentukan karakter disiplin santri. Pesantren ini menerapkan sistem pendidikan berbasis nilai-nilai Qur'ani dengan berbagai program pembinaan ibadah, penghafalan Al-Qur'an, dan pembiasaan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.(Pebi Ajria et al., 2025)

Dalam pelaksanaan pendidikan di pesantren, manajemen pendidikan Islam diterapkan melalui pengaturan jadwal kegiatan santri yang terstruktur mulai dari bangun tidur, ibadah, belajar, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Pengelolaan kegiatan tersebut bertujuan membentuk kebiasaan disiplin dan tanggung jawab dalam diri santri. Selain itu, pesantren juga menerapkan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh santri sebagai bagian dari proses pembinaan karakter.(Abuddin Nata., 2016)

Guru dan pembina asrama memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing dalam kehidupan sehari-hari.(Zakiah Daradjat, 2017) Keteladanan guru dalam bersikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku santri di lingkungan pesantren.(Hasan Langgulung, 2003)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren SMA IT Villa Tahfizh Himmatul Qur'an Malino. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam yang efektif dalam membentuk karakter disiplin santri di lingkungan pesantren.

Novelty penelitian ini terletak pada kajian manajemen pendidikan Islam yang diintegrasikan dengan sistem pembinaan tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinan santri di lingkungan pesantren modern. Penelitian ini tidak hanya membahas aspek kedisiplinan secara umum, tetapi juga menyoroti penerapan fungsi manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai Qur'ani melalui pembiasaan ibadah, penguatan tata tertib, pembinaan akhlak, dan pengawasan kegiatan santri selama dua puluh empat jam di Pondok Pesantren SMA IT Villa Tahfizh Himmatul Qur'an Malino.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih untuk memahami secara mendalam penerapan manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren SMA IT Villa Tahfizh Himmatul Qur'an Malino. Penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan pesantren agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. (Sugiyono, 2019)

Subjek penelitian terdiri atas pimpinan pesantren, guru, pembina asrama, dan santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas santri dan pelaksanaan program kedisiplinan di pesantren. Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi mengenai strategi manajemen pendidikan, faktor pendukung, dan hambatan dalam peningkatan kedisiplinan santri. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa tata tertib pesantren, jadwal kegiatan, dan arsip program pembinaan santri. (Arikunto, 2019)

Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola penerapan manajemen pendidikan Islam dalam membentuk kedisiplinan santri. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode agar hasil penelitian memiliki validitas yang kuat. (Moleong, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren SMA IT Villa Tahfizh Himmatul Qur'an Malino diterapkan melalui fungsi perencanaan yang matang. Pesantren menyusun program kedisiplinan santri secara sistematis melalui jadwal harian, aturan pesantren, dan target pembinaan akhlak. Perencanaan tersebut bertujuan membentuk kebiasaan hidup disiplin dalam aktivitas ibadah, belajar, dan kehidupan sosial santri.

Dalam aspek pengorganisasian, pesantren membagi tugas dan tanggung jawab kepada guru, pembina asrama, dan pengurus santri dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Setiap bagian memiliki peran masing-masing dalam memastikan

seluruh program berjalan sesuai aturan. Pengorganisasian yang baik membantu menciptakan koordinasi yang efektif dalam pembinaan kedisiplinan santri.

Pelaksanaan program kedisiplinan dilakukan melalui pembiasaan kegiatan religius seperti salat berjamaah, tahfizh Al-Qur'an, kajian Islam, dan kegiatan belajar terjadwal. Santri diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pembiasaan tersebut membantu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan santri mengalami peningkatan setelah diterapkannya program pembinaan berbasis manajemen pendidikan Islam. Santri menjadi lebih tepat waktu dalam mengikuti kegiatan, lebih tertib dalam menaati aturan pesantren, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus memberikan dampak positif terhadap perilaku santri.

Keteladanan guru dan pembina asrama menjadi faktor penting dalam keberhasilan program kedisiplinan. Guru dan pembina yang menunjukkan sikap disiplin, sederhana, dan konsisten memberikan pengaruh besar terhadap perilaku santri. Santri cenderung meniru perilaku pendidik yang mereka lihat setiap hari di lingkungan pesantren.

Dalam aspek pengawasan, pesantren menerapkan sistem kontrol yang dilakukan secara langsung oleh guru dan pembina asrama. Pengawasan dilakukan terhadap kegiatan ibadah, belajar, kebersihan, dan aktivitas harian santri. Sistem pengawasan tersebut membantu meminimalisasi pelanggaran disiplin di lingkungan pesantren.

Penelitian juga menemukan bahwa lingkungan pesantren yang religius menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Suasana yang penuh dengan aktivitas ibadah dan pembelajaran Al-Qur'an menciptakan budaya disiplin yang kuat. Selain itu, kerja sama antara pesantren dan orang tua juga membantu memperkuat pembinaan karakter santri.

Meskipun demikian, penelitian menemukan beberapa hambatan dalam peningkatan kedisiplinan santri. Hambatan tersebut meliputi perbedaan karakter santri, pengaruh lingkungan luar pesantren, serta penggunaan media digital yang kurang terkontrol. Namun pesantren terus melakukan evaluasi dan pembinaan agar program kedisiplinan dapat berjalan lebih optimal.

Pembahasan

Manajemen pendidikan Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri di lingkungan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan mampu menciptakan sistem pembinaan disiplin yang efektif. Manajemen yang terstruktur membantu pesantren menjalankan program pendidikan secara terarah dan berkelanjutan.

Perencanaan program kedisiplinan menjadi langkah awal yang menentukan keberhasilan pembinaan santri. Penyusunan jadwal kegiatan dan tata tertib pesantren membantu santri memahami tanggung jawab dan kewajiban mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan Islam, disiplin merupakan bagian dari pembentukan akhlak yang harus ditanamkan melalui pembiasaan dan pengawasan secara konsisten.

Pengorganisasian yang dilakukan pesantren menunjukkan pentingnya kerja sama seluruh unsur pendidikan dalam membina santri. Guru, pembina asrama, dan pengurus santri memiliki peran masing-masing dalam menciptakan budaya disiplin di lingkungan pesantren. Kolaborasi tersebut membantu menciptakan sistem pembinaan yang lebih efektif dan terkoordinasi.

Pembiasaan ibadah dan tahfizh Al-Qur'an menjadi metode utama dalam membentuk kedisiplinan santri. Kegiatan religius yang dilakukan secara rutin membantu santri membangun kebiasaan hidup tertib dan bertanggung jawab. Nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter santri.

Peningkatan kedisiplinan santri menunjukkan bahwa pendidikan pesantren memiliki efektivitas tinggi dalam membentuk karakter. Santri yang terbiasa hidup disiplin di pesantren akan lebih mudah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter generasi muda.

Keteladanan guru dan pembina asrama menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan disiplin santri. Dalam pendidikan Islam, metode keteladanan merupakan cara paling efektif dalam mendidik karena peserta didik cenderung meniru perilaku pendidiknya. Oleh karena itu, kualitas moral dan kedisiplinan pendidik sangat memengaruhi keberhasilan pembinaan santri.

Pengawasan yang dilakukan secara intensif membantu meminimalisasi pelanggaran disiplin di lingkungan pesantren. Pengawasan bukan hanya bertujuan

memberikan hukuman, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan dan pendampingan terhadap santri. Pendekatan yang humanis dan religius membantu santri memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

Hambatan yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan pengaruh lingkungan luar menjadi tantangan besar bagi pesantren modern. Oleh karena itu, pesantren perlu terus melakukan inovasi dalam sistem pembinaan santri dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam. Penguatan kerja sama dengan orang tua juga diperlukan agar pembinaan disiplin santri dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Hasil novelty penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam berbasis tahfizh Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren SMA IT Villa Tahfizh Himmatul Qur'an Malino mampu membentuk kedisiplinan santri secara menyeluruh melalui integrasi pembiasaan ibadah, pengawasan intensif, keteladanan pendidik, dan budaya pesantren religius. Penelitian ini menghasilkan konsep pembinaan disiplin santri berbasis nilai-nilai Qur'ani yang menekankan keseimbangan antara penguatan spiritual, tanggung jawab sosial, dan keteraturan hidup dalam lingkungan pendidikan Islam modern.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren SMA IT Villa Tahfizh Himmatul Qur'an Malino telah diterapkan secara baik melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Program pembinaan disiplin dilakukan melalui pembiasaan ibadah, tahfizh Al-Qur'an, penguatan tata tertib, dan pembinaan akhlak Islami. Kedisiplinan santri mengalami peningkatan dalam aspek ibadah, belajar, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan pesantren. Keberhasilan program dipengaruhi oleh keteladanan guru, lingkungan pesantren yang religius, serta kerja sama dengan orang tua. Meskipun terdapat hambatan berupa pengaruh lingkungan luar dan perkembangan media digital, pesantren terus berupaya memperkuat sistem pembinaan disiplin santri berbasis nilai-nilai Qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2016). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

- Hasan Langgulung. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Pustaka Al-Husna.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. INIS.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mujamil Qomar. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi AKsara.
- Nana Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Omar Hamalik. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi AKsara.
- Pebi Ajria, Suci Hartati, & Ratika Novianti. (2025). Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membina Karakter Disiplin Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4351–4360. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1263>
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Zakiah Daradjat. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi AKsara.